

# Apakah maksudnya "mengerjakan keselamatan"?

Oleh V. Christianto

Tim sahabat pemulihan LGBTQ

email: vic104@protonmail.com

Nats:

Filipi 2:12

*Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir.*

Shalom bpk ibu dan saudara saudari terkasih,

Tentu kita pernah mendengar tentang teks di atas ya. Namun pernahkah kita merenungkan, apa yang dimaksud dengan mengerjakan keselamatan kita dengan takut dan gentar?

Sepintas teks tersebut seakan tidak sejalan dengan Injil Kasih Karunia.

Benarkah demikian?

Saya kira tidak demikian. Jika kita percaya bahwa seluruh dosa kita sudah ditebus oleh pengorbanan Yesus di kayu salib, justru kita tidak akan lagi bermain-main dengan hidup kita di dunia.

Belajar hidup kudus seperti Henokh dan Yesaya

Bahkan Surat Yudas ada mengutip teks dari Kitab Henokh sebagai berikut:

Yudas 1:14-15 (TB) *Juga tentang mereka Henokh, keturunan ketujuh dari Adam, telah bernubuat, katanya: "Sesungguhnya Tuhan datang dengan beribu-ribu orang kudus-Nya,*

*hendak menghakimi semua orang dan menjatuhkan hukuman atas orang-orang fasik karena semua perbuatan fasik, yang mereka lakukan dan karena semua kata-kata nista, yang diucapkan orang-orang berdosa yang fasik itu terhadap Tuhan."*

Jika sedemikian dahsyatnya kedatangan Tuhan yang akan menghakimi seluruh isi dunia, betapa hidup kita mesti sungguh-sungguh dipersembahkan sebagai persembahan yang harum di hadapan Tuhan. Jika tidak demikian, maka tidak ada lagi pengampunan yang kedua kali.

Bahkan nabi Yesaya, sungguh menyadari betapa ia najis bibir di tengah suatu bangsa yang najis.

Yesaya 6:5

*Lalu kataku: "Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni TUHAN semesta alam."*

Dan baru setelah dosanya diampuni maka ia dilayakkan menjadi seorang nabi bagi bangsanya.

Kisah pertobatan

Hari-hari ini, saat saya menengok ke belakang sekitar sepuluh tahun lalu ketika Tuhan memanggil saya ke dalam pelayanan, awalnya saya juga tidak paham mengapa saya disuruh pergi ke kota kelahiran saya. Padahal kalau di Jakarta, misalnya, tentu saya dapat terus bekerja seperti tahun-tahun sebelumnya.

Ada setidaknya 4 hal yang saya sungguh mengucap syukur:

- a. Saya diperkenankan untuk mengambil bagian dalam pelayanan menulis, khususnya setelah saya menyelesaikan studi teologi. Dan baru-baru ini seorang sahabat memberitahukan bahwa ada sertifikasi untuk profesi penulis. Puji Tuhan!
- b. Saya bersyukur Tuhan bersabar sementara saya mengerjakan kekudusan saya. John Wesley mengajarkan tentang karya pengudusan Roh Kudus (sanctification work of Holy Spirit), dan saya percaya hal tersebut akan dikaruniakan kepada siapapun yang sungguh sungguh ikut Tuhan.
- c. Saya diperkenankan untuk mengembangkan model kosmologi biblika, dan hal ini sempat saya tuangkan dalam sebuah disertasi sekitar tahun 2015. Bahkan bulan lalu ada artikel kami yang terbit mengenai perkiraan usia bumi berdasarkan Kej. 1:1-2.
- d. Dan terakhir, bersama-sama tujuh rekan lainnya, kami mulai merintis pelayanan pemulihan LGBTQ. Tentu ini tidak mudah, namun selama 1-2 bulan kami mengerjakan pelayanan ini, mulai ada 2-3 klien yang Tuhan percayakan untuk dibimbing.

## Penutup

Bagaimana dengan kita? Sudahkah kita menyadari kenajisan kita? Mungkin selama ini kita tidak menyadari kenajisan kita karena kita mengukur diri kita dengan ukuran dunia...cobalah kita melihat betapa sulitnya untuk hidup kudus sebagai anak-anak Bapa di surga.

Segeralah mohon ampun kepada Bapa selagi Ia berkenan, dan belajarlah untuk hidup berkenan di hadirat Bapa. Ada waktunya nanti bahwa pintu pengampunan itu akan ditutup.

Amin

Ijinkan saya mengajak kita menyanyikan lagu penutup:

### **Patut Segenap yang Ada**

Syair: Let All Mortal Flesh Keep Silence; Gerard Moultrie,

Terjemahan: H. A. Pandopo,

Lagu: Tradisional Perancis

Patut segenap yang ada  
diam dan sujud sembah,  
mengosongkan pikirannya  
dari barang dunia,  
kar'na Tuhan sungguh hadir,  
patut dipermulia.

Maharaja alam raya  
lahir dari Maria,  
Tuhan yang telah menjadi  
serendah manusia,  
bagai roti yang sorgawi  
memberikan diriNya.

Malak mengiringi Dia,  
Putra Allah Yang Esa,  
Cahaya dari Cahya murni  
hadir dalam dunia.

Kuasa Iblis harus mundur

kegelapan pun enyah.

Serafim menutup wajah,  
Kerubim sujud sembah  
sungkem di hadapan Dia  
dan menyanyi tak lelah:  
Haleluya, Haleluya,  
Tuhan Mahamulia!

Versi 1.0: 6 Agustus 2020

versi 1.1: 7 Agustus 2020

VC